

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif, Menurut Rochaety (2007:17) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiono (2008:17) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah di audit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 -2013 dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Mei 2016 yang digambarkan dalam tabel 3.1 dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

.No	Keterangan	2015			2016					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul	Ags
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyelesaian Proposal									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Seminar proposal									
5.	Pengumpulan Data									
6.	Pengolahan Data									
7.	Seminar Hasil									
8.	Meja Hijau									

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2013 . Populasi dalam penelitian ini berjumlah 134 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2012-2013 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2002:15) *purposive sampling* adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Dengan metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan 2013
2. Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2012-2013 dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Penyeragaman tanggal laporan keuangan berguna untuk memperbaiki daya banding laporan keuangan sehingga angka-angka maupun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung bias.
3. Tidak mengalami kerugian selama tahun 2012 - 2013
4. Tersedianya data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti: *professional fee* atau honorarium tenaga ahli, nama auditor yang mengaudit, opini audit, dan rasio-rasio keuangan yang diperlukan.

**Tabel III.2**  
**Hasil Perhitungan Sampel**

<b>KRITERIA SAMPEL</b>	<b>JUMLAH PERUSAHAAN</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<b>134</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2012-2013	<b>129</b>
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah dipublikasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013	<b>(36)</b>
Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2012-2013	<b>(7)</b>
Perusahaan yang tidak menyajikan data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti: professional fee atau honorarium tenaga ahli, nama auditor yang mengaudit, opini audit, dan rasio-rasio keuangan yang diperlukan.	<b>(28)</b>
<b>Total sampel penelitian</b>	<b>58</b>

(sumber dikelola oleh penulis 2016)

### **C. Variabel Penelitian**

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis suatu variabel sehingga dapat diukur dan dapat diperoleh defenisi yang jenis dan

tepat terhadap variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen (bebas=X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif dan negatif bagi variabel dependen lainnya. dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori variabel independen yaitu :

#### 1. Karakteristik *Auditee* ( $X_1$ )

Variabel ini terdiri dari pengukuran *operating margin to total asset*, *profit margin*, *receivable to sales* dan *current asset to current liabilities*. Definisi operasional dan pengukuran sebagai berikut :

##### a. *Operating Margin to Total Asset*

*Operating margin to total asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional berdasarkan tingkat aset tertentu, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut) dikeluarkan dari aset (Mamduh dan Abdul Halim, 2009: h.165).

Rasio ini bisa diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{OPM/TA} = \frac{\text{Margin operasi}}{\text{Total aset}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Data hasil perhitungan *Operating Margin to Total Asset* ini disajikan dalam skala rasio.

b. *Net Profit to Sales*

*Net profit to sales* atau yang sering disebut *profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Mamduh dan Abdul Halim, 2009: h.86). Rasio *profit margin* ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau tingkat biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Mamduh dan Abdul Halim, 2003: h.86). Data hasil perhitungan *Profit Margin* ini disajikan dalam skala rasio

c. *Receivable to Sales*

*Receivable to sales* atau yang sering disebut rata-rata umur piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas (Mamduh dan Abdul Halim, 2009: 80). Semakin lama rata-rata piutang

berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Rata-rata piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan}}$$

Angka rata-rata piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah bisa menjadi indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat, dan hal tersebut akan menurunkan penjualan dari yang seharusnya bisa dimanfaatkan. Data rata-rata umur piutang ini disajikan dalam skala rasio.

d. *Current Asset to Current Liabilities*

*Current asset to current liabilities* atau yang sering disebut rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya yaitu aktiva yang dapat berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis (Mamduh dan Abdul Halim, 2009: h.79).

Rasio Lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2009) rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang mempunyai

pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Data rasio lancar ini disajikan dalam skala rasio.

## 2. Karakteristik Perusahaan Audit ( $X_2$ )

Variabel karakteristik perusahaan audit mencakup pengukuran dari biaya audit (*audit fees*) dan tipe perusahaan audit (*Big Four vs non Big Four*).

Defenisi operasional dan pengukuran sebagai berikut :

### a. Biaya Audit (*Audit Fees*)

Biaya audit merupakan sejumlah biaya yang dibayarkan *auditee* kepada perusahaan audit atas jasa audit yang diberikan perusahaan audit tersebut. Data ini menggunakan proksi *professional fee* atau honorarium tenaga ahli yang diperoleh dengan melihat laporan keuangan tahunan *auditee* pada tahun 2012-2013 pada komponen beban administrasi dan umum yang tertuang pada catatan atas laporan keuangan.

### b. Tipe Perusahaan Audit (*Big Four Vs non-Big Four*)

Tipe perusahaan audit yang digunakan sebagai variabel penelitian ini adalah kelompok perusahaan audit yang tergolong sebagai perusahaan audit *Big Four* dan perusahaan audit *non-Big Four*. Variabel ini adalah *variabel dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi (Ghozali, 2007: h.128). Dimana kategori “1” untuk perusahaan audit *Big Four* dan kategori “0” untuk perusahaan *non-Big Four*. Data ini diperoleh dari Laporan Auditor Independen yang terdapat pada laporan keuangan auditan klien pada tahun 2012-2013. Data tipe perusahaan audit ini



disajikan dalam skala nominal. Adapun KAP *Big Four* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Delioite Touche Tohmatsu (Delioite) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Patners, Osman Bing Satrio & Patners.
2. Ernest and Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasatio, Sarwoko dan Sandjaja; Purwanto, Sarwoko, Sandjaja.
3. Klynved Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta dan Widjaja.
4. Price Water House Coopers (PWC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Patners; Tanudireja, Wibisana & Patners; Drs. Hadi Susanto & Patners

## **2. Variabel Dependen (terikat=Y)Opini audit qualified**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *qualified* yaitu opini audit yang diberikan auditor apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan. Variabel dependen ini adalah variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi. Dimana kategori “1” untuk auditor yang memberikan opini audit *qualified* dan kategori “0” untuk auditor yang memberikan opini *non-qualified*. Data ini diperoleh dengan cara menganalisa laporan audit pada laporan keuangan audian tahun 2012-2013. Data opini audit ini disajikan dalam skala nominal.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain periode tertentu.

### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan tahun 2012-2013 yang telah diaudit milik perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui website //http.www.idx.co.id.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logistik. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS, yaitu:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata dan standar deviasi.

### **2. Analisis Regresi Logistik**

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara terpisah maupun simultan.

### **3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression* karena variabel dependennya berupa variabel non-metrik dan variabel independennya berupa kombinasi antara metrik dan non-metrik (Ghozali, 2007:h 8). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2007: h.225). Tujuan penggunaan regresi logistik adalah untuk menguji

kemampuan variabel independen dalam memprediksi opini audit dengan benar. Menurut Ghozali (2007, h.225) teknik analisis ini (regresi logistik) tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Gujarati (2003) dalam Solikah (2007) regresi logistik mengabaikan *heteroscedasity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Prob}(\text{QUALI}_i) = b_0 + b_1\text{AUDIT FEES}_i + b_2\text{TYPE AUDIT FIRM}_i + b_3\text{OPMT/Tai} + b_4\text{CA/Cl}_i + b_5\text{REC/SAL}_i + b_6\text{NP/SAL}_i + e_i.$$

Keterangan:

$\text{Prob}(\text{QUALIF}_i)$  = probabilitas opini audit (kategori 1 untuk *auditee* dengan opini audit *qualified*, kategori 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non-qualified*)

$B_0$  = konstanta

$\text{AUDIT FEES}_i$  = Biaya Audit

$\text{TYPE AUDIT FIRM}_i$  = dummy variable tipe perusahaan audit (kategori 1 untuk *Big Four* auditor dan kategori 0 untuk *non-Big Four* auditor)

$\text{OPM/Tai}$  = Margin operasi/Total aset

$\text{CA/Cl}_i$  = Aset Lancar/Hutang Lancar

$\text{REC/SAL}_i$  = Piutang/penjualan bersih

$\text{NP/SAL}_i$  = Laba Bersih/Penjualan Bersih

$E_i$  =Kesalahan Residual

#### 4. Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama dalam regresi logistik adalah menilai keseluruhan model fit terhadap data. *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hipotesis untuk menilai model ini adalah (Ghozali, 2007: h.232):

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Dari hipotesis tersebut jelas bahwa hipotesis nol tidak boleh ditolak agar model fit dengan data

#### 5. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### 6. Menguji Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dalam model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen dan seberapa besar variabel-variabel lain di luar model penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen

## 7. Menguji Koefisien Regresi dan Pengujian Secara Parsial

Pada bagian ini dapat dilihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun secara simultan. Untuk pengujian secara parsial, pada tabel *variables in the equation*, bila nilai signifikansi masing-masing variabel independen berada di bawah nilai alfa, yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya, tetapi bila nilai signifikansi masing-masing variabel independen berada di atas nilai alfa, yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Untuk pengujian secara simultan, pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, dapat dilihat nilai *df*, hasil *chi-square* hitung, dan tingkat signifikansinya. Jika nilai *chi square* hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel dan nilai signifikansi penelitian ini lebih kecil dari nilai alfa, yaitu di bawah 0.05 berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai *chi square* hitung lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel dan nilai signifikansi penelitian ini lebih besar dari nilai alfa, yaitu di atas 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen